

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak sekali masalah-masalah dalam kehamilan seperti kita ketahui bahwa semua ibu hamil berisiko terhadap kematian. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya berinteraksi.

Kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih menjadi masalah besar apabila dibandingkan negara-negara ASEAN. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menempati urutan tertinggi. Berdasarkan hasil Suvey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003 adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup.

Tingginya kematian ibu di Indonesia sebagian besar penyebabnya adalah perdarahan, toksemia gravidarum, dan infeksi (Depkes RI, 1998). Penyebab tidak langsung yaitu penyakit ibu yang akan bertambah buruk dengan kehamilan seperti penyakit jantung, ginjal, dan penyakit kronis lainnya serta anemia zat besi pada ibu hamil (Mochtar, 1998). Keadaan tersebut secara tidak langsung menambah risiko kematian dan kesakitan ibu hamil. Kematian ini dapat dicegah bila komplikasi kehamilan dan keadaan risiko ibu dapat dideteksi secara dini melalui pemeriksaan kehamilan sedini mungkin. Namun

demikian, kesadaran ibu hamil untuk periksa secara dini belum sepenuhnya dapat diharapkan.

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utamanya di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Angka anemia kehamilan 3,8% pada trimester I, 13,6% pada trimester II, dan 24% pada trimester III (Manuaba, 1998).

Anemia adalah masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia (<http://dinkes.com>, 2007). Anemia di Jawa Tengah 58% ini merupakan angka yang jauh melebihi kriteria untuk dijadikan sebagai masalah kesehatan masyarakat (Hadi Hammam dalam Jumiyati, 2007). Berdasarkan survei anemia pada ibu hamil pada 27 Puskesmas di Kabupaten Purworejo akhir tahun 2007, dari 210 ibu hamil diperoleh angka anemia sebesar 58,71 % (DKK Purworejo, Bag. Gizi 2007).

Survei anemia di Puskesmas Gebang tanggal 8 Nopember 2007 sebanyak 4 dari 7 orang ibu menderita anemia (57,1%). Jumlah ibu hamil di Puskesmas Gebang bulan Januari sampai dengan Desember 2008 adalah 527 orang, dan 216 orang (41%) dari jumlah tersebut menderita anemia (Profil KIA Puskesmas Gebang, 2008).

Anemia yang banyak dijumpai di masyarakat hingga saat ini masih merupakan masalah utama di Indonesia yaitu anemia zat besi. Anemia diderita oleh kelompok tertentu yaitu wanita hamil, anak balita, anak usia sekolah, wanita dewasa. Anemia dalam kehamilan akan memberikan pengaruh kurang

baik bagi ibu, baik dalam masa kehamilan, persalinan maupun nifas. Penyulit yang ditimbulkan oleh anemia antara lain abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin, mudah infeksi, perdarahan, ketuban pecah dini. Bahaya saat persalinan seperti gangguan his, persalinan lama dan retensio plasenta, sedangkan pada masa nifas akan menimbulkan perdarahan (Manuaba, 1998).

Pemerintah sadar bahwa kejadian anemia kehamilan masih tinggi di Indonesia. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian anemia ibu hamil adalah memberikan tablet besi 300 mg, 0,5 mg asam folat untuk semua ibu hamil sebanyak 1 x 1 selama 90 hari. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta. Semakin sering mengalami kehamilan dan melahirkan maka makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi semakin anemia.

Tingkat pengetahuan mempengaruhi sikap kesehatan yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memilih dan meningkatkan kesehatan, termasuk juga tindakan untuk mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi, dan lain sebagainya (Notoatmodjo, 2002).

Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap. Pengetahuan tentang anemia penting untuk diketahui oleh ibu hamil agar segera mungkin menentukan sikap dan meminta pertolongan tenaga kesehatan. Seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia kemungkinan besar akan melakukan tindakan mencegah,

menghindari, dan mengatasi risiko tersebut. Namun sebaliknya, apabila ibu hamil tidak mengetahui maka akan bersikap tidak peduli atau tidak melakukan tindakan menghindari, mencegah, dan mengatasi anemia kehamilan. Upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan dapat dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan baik secara kelompok maupun pendekatan perorangan saat memeriksa kehamilan atau dengan kunjungan rumah (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan ini dimaksudkan agar ibu hamil dapat memahami tentang anemia dalam kehamilan, tanda-tanda, bahaya, dan cara pencegahannya. Kegiatan ini diberikan melalui penyuluhan dalam bentuk Komunikasi Informasi Edukasi (KIE), juga dengan pemberian buku Kesehatan Ibu dan Anak kepada ibu hamil. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan, ibu hamil diharapkan termotivasi untuk mencegah agar tidak terjadi anemia dan segera mendapat penanganan baik di bidan maupun puskesmas.

Berdasarkan latar belakang di atas penyusun ingin mengetahui lebih hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di wilayah Kecamatan Gebang Tahun 2009.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, gravida) di Puskesmas Gebang di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009.
- c. Mengetahui kejadian anemia dalam kehamilan di Wilayah Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo tahun 2009.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan, sehingga angka kematian ibu yang disebabkan anemia dapat diturunkan.

2. Bagi Pengguna (*Customer*)

a. Bagi Bidan

Agar mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan serta menentukan kebijakan dan langkah selanjutnya terutama dalam masalah pelayanan antenatal.

b. Bagi Ibu Hamil

Sebagai bahan informasi bagi ibu hamil akan pentingnya pengetahuan tentang anemia, upaya pencegahan, serta bahaya selama kehamilan, persalinan, nifas, dan janinnya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dan pengalaman yang nyata dalam melaksanakan penelitian.

d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK)

Sebagai bahan untuk mengambil kebijakan dalam rangka menurunkan angka anemia ibu hamil dan menentukan langkah selanjutnya untuk mencegah anemia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan bukan yang pertama, tetapi pernah dilakukan sejenis yang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan antara lain :

1. Penelitian oleh Astuti (2006) di Purbalingga dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan praktek ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe periode Februari-Agustus 2006 di Poliklinik BKIA Puskesmas Bojongan Purbalingga”. Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif, pendekatan waktu *Cross Sectional* dengan analisis data univariat. Hasil penelitian ibu hamil tentang praktek ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi yang masih kurang 21 orang (43,8%) sedangkan ibu hamil yang mengkonsumsi dengan baik sejumlah 7 orang (14,6%), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan sikap yang kurang dalam konsumsi tablet zat besi.
2. Penelitian Diana (2007) di Purbalingga dengan judul “Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe di BPS Muryati, Wangir Pandan bulan April sampai Agustus 2007”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan analisa data distribusi frekuensi relatif (dihitung dalam bentuk prosentase). Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe berpengetahuan baik 33 orang (94,3%), berpengetahuan cukup 2 orang (5,7%). Kesimpulan yang dapat diambil adalah seseorang berpendidikan tinggi memiliki wawasan atau pengetahuan yang lebih baik.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas terletak pada judul, teknik pengambilan sampel, dan lokasi penelitian.